

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 12, January 2026, P. 640-648
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18206257>

Etika Jurnalistik dalam Praktik Pemberitaan Media Cetak: Analisis Observasi Redaksi dan Teks Berita Harian Waspada

Journalistic Ethics in Print Media News Reporting Practices: An Observational Analysis of the Editorial Process and News Texts of Harian Waspada

Darni Angkat¹, Ghina Septika²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia
Email: darniangkat1@gmail.com, ghinaseptika@gmail.com

Abstract

This study addresses the issue of how journalistic ethics are implemented in print media reporting amid the dynamics of news production and demands for immediacy. The study aims to analyze the application of journalistic ethical principles in the editorial process and news texts of Harian Waspada, focusing on accuracy, balance of sources, independence, non-sensationalism, and social responsibility. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through direct observation during an internship program in the editorial newsroom and qualitative analysis of selected news articles published by Harian Waspada. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, combined with qualitative content analysis. The findings indicate that Harian Waspada demonstrates a relatively consistent commitment to accuracy and social responsibility, while efforts to maintain source balance and editorial independence are generally evident. However, limitations in achieving ideal balance were identified in certain types of news, particularly brief reports and official statements, due to efficiency considerations and news characteristics. Overall, the study concludes that journalistic ethics at Harian Waspada are practiced in a contextual and adaptive manner within editorial routines, reflecting the media's commitment to public interest and professional journalism standards.

Keywords: *journalistic ethics; print media; editorial practices; qualitative content analysis; social responsibility of the press*

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai bagaimana penerapan etika jurnalistik dalam praktik pemberitaan media cetak, khususnya di tengah dinamika produksi berita dan tuntutan aktualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip etika jurnalistik dalam proses redaksional dan teks berita Harian Waspada, meliputi aspek akurasi, keberimbangan sumber, independensi, non-sensasionalisme, serta tanggung jawab sosial media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di ruang redaksi dan analisis teks berita Harian Waspada. Teknik analisis data dilakukan melalui model analisis interaktif Miles dan Huberman yang dipadukan dengan analisis isi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harian Waspada relatif konsisten dalam menerapkan prinsip akurasi dan tanggung jawab sosial, serta berupaya menjaga keberimbangan sumber dan independensi pemberitaan. Namun demikian, ditemukan adanya keterbatasan dalam penerapan keberimbangan secara ideal pada jenis berita tertentu akibat pertimbangan efisiensi dan karakter berita. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa etika jurnalistik di Harian Waspada dipraktikkan secara kontekstual dan adaptif dalam rutinitas redaksi, sekaligus mencerminkan komitmen media terhadap kepentingan publik dan profesionalisme pers.

Kata kunci: *etika jurnalistik; media cetak; praktik redaksional; analisis isi kualitatif; tanggung jawab sosial pers*

Article Info

Received date: 25 December 2025

Revised date: 30 December 2025

Accepted date: 10 January 2026

PENDAHULUAN

Etika jurnalistik merupakan fondasi normatif yang menentukan kualitas dan integritas praktik pemberitaan media massa. Dalam konteks pers, etika tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral bagi wartawan, tetapi juga sebagai instrumen profesional untuk menjamin akurasi, keberimbangan, dan tanggung jawab sosial media terhadap publik. Media cetak, sebagai salah satu pilar utama pers,

memiliki peran strategis dalam membangun opini publik dan menjaga kredibilitas informasi di tengah arus disrupsi media digital yang semakin cepat dan kompetitif.(Rezaee et al., 2024)

Perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik jurnalistik, termasuk pada media cetak yang kini menghadapi tuntutan kecepatan, efisiensi, dan daya tarik informasi. Tekanan tersebut berpotensi memengaruhi penerapan etika jurnalistik, terutama terkait prinsip verifikasi, keberimbangan sumber, dan independensi redaksi. Dalam kondisi demikian, etika jurnalistik tidak hanya diuji pada tataran normatif, tetapi juga dalam praktik keseharian pemberitaan yang dihasilkan oleh institusi media.(Oh & Jung, 2025)

Harian Waspada sebagai salah satu media cetak yang telah lama beroperasi memiliki posisi penting dalam lanskap pers, khususnya di wilayah Sumatera Utara. Sebagai media yang masih mempertahankan eksistensinya di tengah kompetisi media digital, Harian Waspada dituntut untuk tetap konsisten dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik di setiap produk pemberitaannya. Oleh karena itu, praktik pemberitaan Harian Waspada menjadi relevan untuk dikaji sebagai representasi penerapan etika jurnalistik dalam media cetak kontemporer.(Z. Siregar & Siregar, 2023)

Penelitian ini berpijak pada Teori Tanggung Jawab Sosial Pers yang menekankan bahwa kebebasan pers harus disertai dengan tanggung jawab moral kepada masyarakat. Teori ini memandang media bukan sekadar penyampai informasi, tetapi institusi sosial yang berkewajiban menghadirkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak merugikan kepentingan publik. Dalam kerangka ini, etika jurnalistik menjadi mekanisme pengendali agar praktik pemberitaan tetap berada dalam koridor kepentingan sosial yang lebih luas.(Aruku et al., 2025)

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Teori Gatekeeping untuk memahami bagaimana proses seleksi, penyuntingan, dan penentuan sudut pandang berita dilakukan di ruang redaksi. Teori gatekeeping menjelaskan bahwa berita yang dipublikasikan merupakan hasil dari berbagai keputusan redaksional yang dipengaruhi oleh nilai, kebijakan media, serta pertimbangan etis. Dengan demikian, analisis terhadap praktik redaksi dan teks berita memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana prinsip etika jurnalistik diterapkan dalam setiap tahapan produksi berita.(Akpan, 2024)

Sejauh ini, sebagian besar penelitian tentang etika jurnalistik cenderung menggunakan pendekatan wawancara atau survei terhadap wartawan dan redaktur untuk menggali persepsi mereka tentang etika. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menempatkan etika sebagai konstruksi normatif atau sikap individual, sementara kajian yang menelaah praktik etika jurnalistik melalui observasi langsung dan analisis teks berita masih relatif terbatas, khususnya pada media cetak lokal. Celah inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini.(Velázquez-Morales et al., 2024)

Berangkat dari research gap tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan berbeda dengan memfokuskan kajian pada praktik pemberitaan yang terefleksi dalam rutinitas redaksi dan teks berita, tanpa mengandalkan wawancara sebagai sumber utama data. Pendekatan ini memungkinkan analisis etika jurnalistik dilakukan secara lebih objektif melalui produk jurnalistik yang dihasilkan serta praktik kerja redaksi yang berlangsung secara natural dalam konteks keseharian media.(Martin et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan etika jurnalistik dalam praktik pemberitaan media cetak Harian Waspada; bagaimana prinsip etika jurnalistik, khususnya akurasi, keberimbangan, dan tanggung jawab sosial, tercermin dalam teks berita Harian Waspada; serta bagaimana praktik redaksional Harian Waspada merepresentasikan proses gatekeeping dalam kerangka etika jurnalistik.(Putri Cahyani et al., 2022)

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan etika jurnalistik dalam praktik pemberitaan Harian Waspada, mengkaji representasi prinsip etika jurnalistik dalam teks berita yang dipublikasikan, serta memahami praktik redaksional media cetak melalui perspektif tanggung jawab sosial pers dan gatekeeping. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian etika jurnalistik serta kontribusi praktis bagi penguatan praktik etis dalam industri pers, khususnya media cetak.(Mažylė & Stonkienė, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam penerapan etika jurnalistik dalam praktik pemberitaan media cetak. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap praktik redaksional dan teks berita sebagai produk komunikasi. Dengan pendekatan ini, etika jurnalistik dipahami sebagai praktik sosial yang terefleksi dalam rutinitas kerja redaksi dan isi pemberitaan.(Prakoso, 2021)

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah praktik redaksional Harian Waspada, khususnya proses produksi berita yang diamati selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Sementara itu, objek penelitian adalah teks berita Harian Waspada, yang dianalisis untuk melihat representasi penerapan prinsip etika jurnalistik, seperti akurasi, keberimbangan, independensi, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini tidak menilai individu wartawan secara personal, melainkan menelaah praktik institusional media melalui produk jurnalistik yang dihasilkan.(K. Siregar, 2016)

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung selama PKL di lingkungan redaksi Harian Waspada, yang meliputi pengamatan terhadap alur kerja redaksi, proses penyuntingan berita, serta pengambilan keputusan redaksional yang berkaitan dengan etika jurnalistik. Selain itu, data primer juga berasal dari teks berita Harian Waspada yang dipublikasikan dalam periode waktu tertentu. Adapun data sekunder meliputi Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers, buku-buku etika jurnalistik, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan kajian etika pers dan media cetak.(Adriani, 2023)

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi, yang dilakukan secara langsung selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik redaksional dan penerapan etika jurnalistik dalam rutinitas kerja media. Observasi ini didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan (field notes).

Kedua, studi dokumentasi, yakni pengumpulan dan pengarsipan berita-berita Harian Waspada yang menjadi bahan analisis. Ketiga, analisis teks berita, yang difokuskan pada struktur berita, pemilihan sumber, penggunaan bahasa, serta penyajian fakta yang berkaitan dengan prinsip etika jurnalistik.(Syifa & Irwansyah, 2022)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data observasi dan teks berita yang relevan dengan indikator etika jurnalistik. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam kategori-kategori etika jurnalistik, seperti akurasi, keberimbangan, dan tanggung jawab sosial. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis.(Sahid, 2011)

Analisis Isi Kualitatif

Selain model Miles dan Huberman, penelitian ini juga menggunakan analisis isi kualitatif untuk menafsirkan makna etis yang terkandung dalam teks berita. Analisis isi kualitatif dilakukan dengan cara mengkodekan teks berita berdasarkan indikator etika jurnalistik yang dirujuk dari Kode Etik Jurnalistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai etika jurnalistik direpresentasikan secara implisit maupun eksplisit dalam pemberitaan Harian Waspada.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi redaksi dengan temuan analisis teks berita serta dokumen etika jurnalistik yang menjadi rujukan. Selain itu, penggunaan data berupa produk jurnalistik yang telah dipublikasikan memperkuat validitas penelitian karena bersifat terbuka dan dapat diverifikasi. (Meranti & Mutjia, 1960)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika jurnalistik dalam praktik pemberitaan media cetak Harian Waspada melalui observasi redaksi selama PKL dan analisis teks berita. Berdasarkan hasil observasi dan pembacaan terhadap sejumlah teks berita yang dianalisis, ditemukan bahwa etika jurnalistik di Harian Waspada tidak hanya hadir sebagai norma tertulis dalam Kode Etik Jurnalistik, tetapi juga terefleksi dalam rutinitas redaksional dan konstruksi teks berita yang diproduksi. Temuan ini menunjukkan bahwa etika jurnalistik bekerja sebagai praktik institusional yang terinternalisasi dalam proses kerja media. (Tumengkol et al., 2021)

Selain menunjukkan penerapan etika jurnalistik dalam produk berita, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa etika jurnalistik di Harian Waspada beroperasi sebagai bagian dari budaya kerja redaksional. Selama proses observasi, etika tidak selalu dikomunikasikan secara eksplisit dalam bentuk diskursus normatif, tetapi terinternalisasi melalui kebiasaan kerja, mekanisme penyuntingan, serta kontrol editorial. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa etika jurnalistik dipahami sebagai pedoman profesional yang melekat dalam rutinitas produksi berita, bukan sekadar regulasi formal yang berdiri terpisah dari praktik kerja media. (Tanjung & Yanti, 2022)

Lebih lanjut, gambaran umum temuan juga menunjukkan adanya dialektika antara idealitas etika dan realitas produksi berita. Di satu sisi, prinsip-prinsip etika jurnalistik seperti akurasi, keberimbangan, dan tanggung jawab sosial menjadi rujukan utama dalam proses pemberitaan. Namun di sisi lain, keterbatasan waktu, tuntutan aktualitas, serta dinamika ruang redaksi membentuk praktik etika yang bersifat kontekstual dan adaptif. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan etika jurnalistik tidak bersifat statis, melainkan senantiasa dinegosiasikan dalam konteks sosial dan institusional media cetak. (Luengo & Herrera-Damas, 2021)

Akurasi Berita dalam Pemberitaan Harian Waspada

Hasil analisis menunjukkan bahwa prinsip akurasi menjadi aspek etika jurnalistik yang relatif konsisten diterapkan dalam teks berita Harian Waspada. Sebagian besar berita yang dianalisis memuat informasi faktual yang disertai dengan data waktu, lokasi, serta identitas sumber yang jelas. Judul berita cenderung mencerminkan isi berita dan tidak bersifat menyesatkan, sehingga mendukung prinsip keakuratan informasi. (Salim et al., 2020)

Dari hasil observasi di ruang redaksi, akurasi berita tidak dipahami semata sebagai ketepatan data, tetapi juga sebagai kehati-hatian dalam menyusun narasi berita. Proses penyuntingan (editing) dilakukan untuk memastikan tidak adanya kesalahan fakta maupun kekeliruan makna yang berpotensi menimbulkan salah tafsir di kalangan pembaca. Temuan ini sejalan dengan teori tanggung jawab sosial pers yang menempatkan akurasi sebagai fondasi kepercayaan publik terhadap media. (Henke et al., 2022)

Namun demikian, ditemukan pula bahwa tekanan waktu dan kebutuhan aktualitas terkadang memengaruhi kedalaman verifikasi, terutama pada berita-berita peristiwa. Meski demikian, secara umum prinsip akurasi tetap dijaga melalui penggunaan sumber resmi dan informasi yang dapat diverifikasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip akurasi dalam pemberitaan Harian Waspada tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa teks berita, tetapi juga pada proses internal produksi berita. Akurasi dipahami sebagai tanggung jawab kolektif redaksi yang melibatkan wartawan, editor,

dan mekanisme pengawasan editorial. Dalam konteks ini, kesalahan faktual dipandang sebagai risiko profesional yang harus diminimalisasi melalui prosedur kerja yang berlapis, sehingga etika jurnalistik berfungsi sebagai kontrol kualitas dalam praktik jurnalistik sehari-hari.(Collective, 2023)

Lebih jauh, praktik akurasi yang diterapkan mencerminkan upaya media dalam menjaga legitimasi dan kredibilitasnya di tengah meningkatnya keraguan publik terhadap informasi media. Konsistensi dalam menyajikan data yang terverifikasi memperkuat posisi Harian Waspada sebagai institusi pers yang berorientasi pada kepentingan publik. Dengan demikian, akurasi tidak hanya berfungsi sebagai prinsip etika normatif, tetapi juga sebagai strategi institusional untuk mempertahankan kepercayaan pembaca dan keberlanjutan media cetak di tengah kompetisi ekosistem media yang semakin kompleks.(Rasyid, 2020)

Keberimbangan Sumber sebagai Praktik Etika

Prinsip keberimbangan (*cover both sides*) menjadi salah satu fokus utama dalam analisis teks berita Harian Waspada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberimbangan sumber relatif diupayakan, terutama pada berita-berita yang mengandung konflik atau kepentingan publik. Berita umumnya menghadirkan lebih dari satu sumber untuk memberikan sudut pandang yang beragam.(Ciptadi & Armando, 2018)

Dalam praktik redaksional yang diamati, proses *gatekeeping* berperan penting dalam menentukan kelayakan berita dan proporsi sumber. Editor memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa berita tidak hanya mengandalkan satu narasumber, khususnya dalam isu-isu sensitif. Hal ini menguatkan pandangan teori *gatekeeping* bahwa keputusan redaksional merupakan titik krusial dalam penerapan etika jurnalistik.(Salonen et al., 2023)

Namun, analisis juga menemukan bahwa pada beberapa jenis berita tertentu, seperti berita singkat atau pernyataan resmi, keberimbangan sumber belum sepenuhnya ideal. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang evaluasi dalam penerapan prinsip keberimbangan secara lebih konsisten.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa prinsip keberimbangan dalam pemberitaan Harian Waspada tidak dipahami secara mekanis sebagai keharusan menghadirkan jumlah sumber yang sama, melainkan sebagai upaya menghadirkan representasi pandangan yang relevan dan proporsional. Dalam konteks tertentu, terutama pada isu yang bersifat struktural atau kebijakan publik, keberimbangan diwujudkan melalui pemilihan sumber yang memiliki otoritas dan kompetensi. Pendekatan ini mencerminkan praktik etika jurnalistik yang kontekstual, di mana keberimbangan tidak selalu bersifat kuantitatif, tetapi kualitatif dalam membangun pemahaman publik.

Di sisi lain, keterbatasan keberimbangan pada berita singkat dan pernyataan resmi memperlihatkan adanya ketegangan antara idealitas etika dan realitas produksi berita. Kebutuhan akan kecepatan dan keterbatasan ruang pemberitaan sering kali membatasi upaya konfirmasi silang terhadap berbagai pihak. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan prinsip keberimbangan bersifat situasional dan sangat dipengaruhi oleh rutinitas redaksi, sehingga menegaskan kembali pentingnya peran editor sebagai penjaga etika (*ethical gatekeeper*) dalam menjaga kualitas pemberitaan yang adil dan bertanggung jawab.(Runcan et al., 2025)

Independensi dan Non-Sensasionalisme dalam Bahasa Berita

Aspek independensi dan non-sensasionalisme tercermin melalui penggunaan bahasa berita yang cenderung netral dan informatif. Hasil analisis isi kualitatif menunjukkan bahwa Harian Waspada relatif menghindari penggunaan bahasa yang menghakimi, provokatif, atau hiperbolik. Pilihan diksi dalam teks berita lebih mengedepankan fakta dibandingkan opini wartawan.(Coronel, 2003)

Hasil observasi redaksi memperlihatkan bahwa independensi dijaga melalui pembatasan intervensi kepentingan tertentu dalam penyusunan berita. Keputusan editorial didasarkan pada pertimbangan nilai berita dan kepentingan publik, bukan pada tekanan eksternal. Praktik ini sejalan

dengan prinsip etika jurnalistik yang menuntut media bersikap mandiri dan tidak berpihak. (Kloss et al., 2023)

Meskipun demikian, tantangan independensi tetap muncul dalam konteks relasi media dengan narasumber institusional. Dalam hal ini, etika jurnalistik berfungsi sebagai alat reflektif untuk menjaga jarak profesional antara media dan sumber berita.

Temuan ini mengindikasikan bahwa non-sensasionalisme dalam bahasa berita Harian Waspada bukan sekadar strategi gaya bahasa, melainkan manifestasi dari komitmen etika redaksi dalam menjaga objektivitas informasi. Penghindaran terhadap diksi yang emosional dan dramatis memperlihatkan kesadaran bahwa bahasa memiliki kekuatan membingkai realitas sosial dan membentuk persepsi publik. Dengan demikian, independensi tidak hanya tercermin pada pemilihan isu dan sumber berita, tetapi juga pada cara media mengonstruksi narasi dan makna melalui bahasa jurnalistik yang digunakan. (Ouzounov et al., 2022)

Di sisi lain, praktik independensi dan non-sensasionalisme ini juga dapat dibaca sebagai bentuk resistensi media cetak terhadap logika sensasionalisme yang kerap mendominasi ekosistem media digital. Dalam konteks tersebut, Harian Waspada menunjukkan upaya mempertahankan identitas jurnalistiknya sebagai media yang berorientasi pada kualitas informasi, bukan semata pada daya tarik emosional. Temuan ini menegaskan bahwa etika jurnalistik berfungsi sebagai landasan normatif sekaligus strategi profesional dalam menjaga kredibilitas media di tengah persaingan informasi yang semakin kompetitif. (Lozovsky, 2024)

Tanggung Jawab Sosial dan Perlindungan Publik

Prinsip tanggung jawab sosial terlihat dari upaya Harian Waspada dalam melindungi privasi individu dan menerapkan asas praduga tak bersalah, terutama dalam pemberitaan kasus hukum dan kriminal. Nama dan identitas tertentu disamarkan, serta narasi berita disusun secara berhati-hati agar tidak menghakimi pihak yang belum memiliki kekuatan hukum tetap.

Temuan ini menunjukkan bahwa etika jurnalistik di Harian Waspada tidak hanya dipahami sebagai aturan normatif, tetapi sebagai kesadaran moral dalam praktik pemberitaan. Media tidak hanya berorientasi pada kepentingan informasi, tetapi juga pada dampak sosial dari berita yang dipublikasikan. (Baltabayeva et al., 2024)

Lebih jauh, praktik perlindungan publik dalam pemberitaan Harian Waspada mencerminkan pemahaman media terhadap posisi strategisnya sebagai aktor sosial yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan opini dan penilaian moral masyarakat. Dengan membatasi pengungkapan identitas serta menyusun narasi yang proporsional, media berupaya mencegah terjadinya stigmatisasi sosial yang dapat merugikan individu maupun kelompok tertentu. Praktik ini menegaskan bahwa tanggung jawab sosial pers tidak hanya berkaitan dengan apa yang diinformasikan, tetapi juga dengan apa yang sengaja tidak dipublikasikan demi melindungi kepentingan publik yang lebih luas. (Werner, 2022)

Di sisi lain, temuan ini juga menunjukkan bahwa penerapan tanggung jawab sosial bersifat kontekstual dan menuntut sensitivitas etis yang tinggi dari redaksi. Dalam situasi tertentu, media dihadapkan pada dilema antara kepentingan publik untuk mengetahui informasi dan kewajiban moral untuk melindungi hak-hak individu. Dalam konteks tersebut, etika jurnalistik berfungsi sebagai kerangka reflektif yang membantu redaksi menyeimbangkan nilai transparansi dengan prinsip kemanusiaan. Dengan demikian, tanggung jawab sosial tidak diposisikan sebagai pembatas kebebasan pers, melainkan sebagai fondasi etis yang memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik terhadap media. (Gayà Morlà et al., 2022)

Secara konseptual, penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) dalam kajian etika jurnalistik dengan menempatkan etika bukan semata sebagai konstruksi normatif atau persepsi subjektif aktor media, melainkan sebagai praktik institusional yang dapat ditelusuri melalui rutinitas redaksi dan representasi teks berita. Integrasi antara observasi redaksi dan analisis isi kualitatif terhadap produk

jurnalistik memungkinkan pemahaman yang lebih empiris mengenai bagaimana prinsip etika jurnalistik dinegosiasikan, diimplementasikan, dan diadaptasi dalam konteks produksi berita media cetak. Pendekatan ini memperkaya khazanah studi etika pers dengan menawarkan model analisis berbasis praktik yang relatif jarang digunakan dalam penelitian media, khususnya pada media cetak lokal.

Temuan penelitian ini sekaligus membuka ruang bagi pengembangan kajian lanjutan, terutama untuk memperluas perspektif analisis etika jurnalistik secara komparatif dan multidimensional. Penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan observasi dan analisis teks dengan wawancara mendalam guna menggali proses reflektif wartawan dan redaktur dalam mengambil keputusan etis. Selain itu, studi perbandingan antara media cetak dan media digital, maupun kajian resepsi pembaca terhadap praktik etika jurnalistik, dapat dilakukan untuk memperkaya pemahaman tentang dinamika tanggung jawab sosial pers dalam ekosistem media kontemporer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika jurnalistik dalam praktik pemberitaan media cetak Harian Waspada secara umum telah dijalankan dengan relatif konsisten dan berorientasi pada prinsip-prinsip dasar etika pers. Etika jurnalistik tidak hanya dipahami sebagai aturan normatif yang merujuk pada Kode Etik Jurnalistik, tetapi juga sebagai praktik institusional yang terinternalisasi dalam rutinitas redaksi dan tercermin dalam konstruksi teks berita yang diproduksi. (Amelia et al., 2025)

Prinsip akurasi menjadi aspek etika jurnalistik yang paling dominan dan terjaga dalam pemberitaan Harian Waspada. Akurasi tidak hanya diwujudkan melalui penyajian data faktual yang jelas dan dapat diverifikasi, tetapi juga melalui proses penyuntingan yang berhati-hati untuk menghindari kesalahan fakta maupun kekeliruan makna. Temuan ini menunjukkan bahwa akurasi dipahami sebagai tanggung jawab kolektif redaksi dalam menjaga kredibilitas media dan kepercayaan publik. (Kustiawan, 2024)

Selain itu, prinsip keberimbangan sumber juga diupayakan dalam praktik pemberitaan, khususnya pada isu-isu yang mengandung konflik dan kepentingan publik. Keberimbangan tidak selalu dimaknai secara kuantitatif, melainkan secara kualitatif melalui pemilihan sumber yang relevan dan berkompeten. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keberimbangan sumber pada berita singkat atau pernyataan resmi masih menghadapi keterbatasan, yang menunjukkan adanya dinamika antara idealitas etika jurnalistik dan realitas produksi berita. (Arifah et al., 2025)

Dari aspek independensi dan non-sensasionalisme, Harian Waspada menunjukkan kecenderungan menggunakan bahasa berita yang netral, informatif, dan tidak provokatif. Praktik ini mencerminkan komitmen etis redaksi dalam menjaga objektivitas informasi serta resistensi terhadap logika sensasionalisme yang kerap mendominasi media kontemporer. Independensi media tercermin tidak hanya dalam pemilihan isu dan sumber berita, tetapi juga dalam cara media membingkai realitas melalui bahasa jurnalistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika jurnalistik di Harian Waspada bersifat kontekstual, adaptif, dan senantiasa dinegosiasikan dalam dinamika ruang redaksi. Etika jurnalistik berfungsi sebagai pedoman normatif sekaligus kerangka reflektif yang membimbing praktik pemberitaan agar tetap selaras dengan kepentingan publik dan nilai-nilai profesionalisme pers. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan empiris dalam kajian etika jurnalistik, sekaligus menjadi bahan refleksi praktis bagi media cetak dalam memperkuat praktik jurnalistik yang etis dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Adriani, P. (2023). 3.2 Metode Observasi Langsung. *Penelitian Ilmu Kesehatan*.
Akan, U. S. (2024). Exploring And Navigating The Chasm: The Incompatibility Of Western

- Gatekeeping Theory With Akwa-Cross Akata Indigenous Media. *Howard Journal Of Communications*, 35(3). <https://doi.org/10.1080/10646175.2023.2264227>
- Amelia, A., Rina, D., Riyadi, I., & Muhtadiah, D. (2025). Penerapan Etika Jurnalistik Dalam Penyiaran Berita. *Journal Of Communication Sciences (Jcos)*, 7(2). <https://doi.org/10.55638/Jcos.V7i2.1674>
- Arifah, Rahayu Rahmadini, & Sumanti. (2025). Pengaruh Algoritma Media Sosial Terhadap Pola Konsumsi Informasi Jurnalis Di Bangka Belitung Dalam Perspektif Etika Jurnalistik. *Jurnal Komputer, Informasi Dan Teknologi*, 5(1). <https://doi.org/10.53697/Jkomitek.V5i1.2527>
- Aruku, K., Mensah, E. O., Ikankang, F. J., & Igiri, A. B. (2025). The Security Imperative Of Fake News, Hate Speech, And Stereotypical Report In Nigeria. *International Journal Of Humanities, Education, And Social Sciences*, 3(2). <https://doi.org/10.58578/Ijhess.V3i2.6314>
- Baltabayeva, A. K., Altaibayeva, Z. K., Shelomentseva, V. P., Mutallyapova, S. E., & Alimkhanova, R. K. (2024). Promotion Of The Principles Of Corporate Social Responsibility And Their Implementation By Large Businesses In Kazakhstan. *Australasian Accounting, Business And Finance Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.14453/Aabfj.V18i1.11>
- Ciptadi, S. G., & Armando, A. (2018). Upaya Agensi Melawan Logika Jangka Pendek Jurnalisme Daring: Studi Kasus Tirto.Id. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/Jki.V7i1.9690>
- Collective, E. (2023). Meet The Collective: Editorial Collective Bios. *Excessive Bodies: A Journal Of Artistic And Critical Fat Praxis And World Making*, 1(1). <https://doi.org/10.32920/Eb.V1i1.1971>
- Coronel, S. (2003). The Role Of The Media In Deepening Democracy. *Ngo Media Outreach*.
- Gayà Morlà, C., Garde, C., & Seró Moreno, L. (2022). The Reflective Gaze: Epistemological Contributions To Literary Journalism In The Face Of The Meta-Narrative Illusion Of The Digital Age. *Doxa Comunicacion*, 2022(34). <https://doi.org/10.31921/Doxacom.N34a1477>
- Henke, J., Holtrup, S., & Moehring, W. (2022). Forgiving The News: The Effects Of Error Corrections On News Users' Reactions And The Influence Of Individual Characteristics And Perceptions. *Journalism Studies*, 23(7). <https://doi.org/10.1080/1461670x.2022.2044889>
- Kloss, C., Sellitto, P., Rüdiger, C., & Turquety, S. (2023). Editorial: Observations And Modelling Of Recent Extreme Wild Fire Events And Their Impact On The Environment And Climate. In *Frontiers In Environmental Science* (Vol. 10). <https://doi.org/10.3389/Fenvs.2022.1123727>
- Kustiawan, W. (2024). Teknik Wawancara Dan Narasumber Media Cetak, Radio, Televisi Dan Media Online. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4).
- Lozovsky, B. (2024). Professional Ethics Of A Journalist: Frame Analysis. *Theoretical And Practical Issues Of Journalism*, 13(2). [https://doi.org/10.17150/2308-6203.2024.13\(2\).271-285](https://doi.org/10.17150/2308-6203.2024.13(2).271-285)
- Luengo, M., & Herrera-Damas, S. (2021). News Media Innovation Reconsidered: Ethics And Values In A Creative Reconstruction Of Journalism. In *News Media Innovation Reconsidered: Ethics And Values In A Creative Reconstruction Of Journalism*. <https://doi.org/10.1002/9781119706519>
- Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 4(3). <https://doi.org/10.38035/Rrj.V4i3.494>
- Mažylė, J., & Stonkienė, M. (2021). The Ethical Dimension Of Journalistic Professionalism: Views Of Lithuanian Journalists. *Media Studies And Applied Ethics*, 2(2). <https://doi.org/10.46630/Msae.2.2021.01>
- Meranti, D. I. K., & Mutjia, R. (1960). Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif Salah. In *Zitteliana* (Vol. 19, Issue 8).
- Oh, S., & Jung, J. (2025). Harmonizing Traditional Journalistic Values With Emerging Ai

- Technologies: A Systematic Review Of Journalists' Perception. *Media And Communication*, 13. <https://doi.org/10.17645/Mac.9495>
- Ouzounov, D., Liu, J. Y., Taylor, P. T., & Hattori, K. (2022). Editorial: Geospace Observation Of Natural Hazards. In *Frontiers In Earth Science* (Vol. 10). <https://doi.org/10.3389/feart.2022.836629>
- Prakoso, L. Y. (2021). Deskriptif Kualitatif Methode. *Defense Study*, October.
- Putri Cahyani, M., Sofya, R., & Wahyunengsih, W. (2022). Application Of The Journalistic Code Of Ethics On The Protection Of Sexual Violence News Source At "Liputan6.Com." *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(4). <https://doi.org/10.56806/Jh.V3i4.110>
- Rasyid, A. (2020). Surat Kabar Kota Medan Era 4.0. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.37064/Jki.V6i2.7520>
- Rezaee, M. T., Sayes, A., & Bahaduri, J. Khan. (2024). Study Of The Framework And Attributes Of Ethical Standards In Journalism. *Sprin Journal Of Arts, Humanities And Social Sciences*, 3(11). <https://doi.org/10.55559/Sjahss.V3i11.435>
- Runcan, R., Hătegan, V., Toderici, O., Croitoru, G., Gavrilă-Ardelean, M., Cuc, L. D., Rad, D., Costin, A., & Dughi, T. (2025). Ethical Ai In Social Sciences Research: Are We Gatekeepers Or Revolutionaries? *Societies*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/Soc15030062>
- Sahid, R. (2011). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Australian Journal Of Basic And Applied Sciences*, 2(1).
- Salim, A., Mansur, H., & Utama, A. H. (2020). Evaluasi Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 20(2). <https://doi.org/10.47732/Alfalahjikk.V20i2.141>
- Salonen, M., Olbertz-Siitonen, M., Uskali, T., & Laaksonen, S. M. (2023). Conversational Gatekeeping—Social Interactional Practices Of Post-Publication Gatekeeping On Newspapers' Facebook Pages. *Journalism Practice*, 17(9). <https://doi.org/10.1080/17512786.2022.2034520>
- Siregar, K. (2016). Sejarah Reformasi Dalam Karikatur (Karikatur Di Harian Waspada Medan Terbit Mei-Desember 1998). *Unimed*.
- Siregar, Z., & Siregar, F. Y. (2023). Eksistens Media Cetak Dalam Menghadapi Persaingan Media Online (Studi Pada Harian Waspada Medan). *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 1(2). <https://doi.org/10.30743/Jdkik.V1i2.7516>
- Syifa, A. N., & Irwansyah, I. (2022). Dampak Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Anak Remaja. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 3(2). <https://doi.org/10.32897/Buanakomunikasi.2022.3.2.2162>
- Tanjung, A., & Yanti, F. (2022). Opini Pembaca Harian Waspada Di Kecamatan Medan Area Terhadap Objektivitas Berita Halaman I Berdasarkan Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 4(2).
- Tumengkol, A. E. A., Nasution, L. A., & Tanjung, A. (2021). The Journalistic Code Of Ethics And Professionalism Of The Media. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi ...*, 3(2).
- Velázquez-Morales, F., Luis Sierra-López, J., Rivera-Ortiz, M., & Góngora, Y. G. (2024). S18: Comprehensive Care For The Elderly: From Stigmatization To Therapeutic Intervention. *International Psychogeriatrics*, 36. <https://doi.org/10.1017/S1041610224001212>
- Werner, N. V. (2022). Frg Mass Media As A Factor For Forming The Identity Of "Russian Germans." *Bulletin Of Moscow Region State University*, 3. <https://doi.org/10.18384/2224-0209-2022-3-1120>